

Analisis Isi Dalam Film Imperfect Terhadap Kepercayaan Diri

Arfian Suryasuciramadhan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa
arfianbinabangsa@gmail.com

Cindy Nurlaila

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa
cindylailaa073@gmail.com

Lika Mulki Latief

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa
likaml036@gmail.com

Ninda Ela Putri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa
nindaelaputri27@gmail.com

Qurrotul Aini

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa
qurrotula047@gmail.com

Alamat: JL Raya Serang - Jakarta, KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang,
Banten 42124

Korespondensi penulis : arfianbinabangsa@gmail.com

Abstract

Movies can be used as a means of sending messages, for example in the form of moral messages contained in a movie. Moral message contained in a movie the definition of morals in the dictionary is the good and bad of a person's actions and behavior. This research is intended to explain how women's self-confidence in the movie Imperfect. This research also aims to find out the reality, representation and ideology of women's self-confidence contained in the film's storyline that can be implemented in everyday life which discusses how women's self-confidence in appearance. The design in this research uses the Semantic Analysis method of Charles Sanders Pierce by taking the constructivism paradigm to see the moral message in moral message in the movie Imperfect. The results of this study explain that there are several body shaming behavior, namely looking at the physical, mockery and ridicule and the positive side is the existence of self-esteem in religious tolerance. positive side is the existence of self-esteem in religious tolerance, attention and self-confidence. The conclusion shows that body shaming behavior can make those who are bullied make those who are bullied so insecure that it is very disturbing mentally, while the nature of every body shaming is that it is mentally, while in essence every human being needs to get self-esteem from respect for themselves, others, and others. self-esteem from respect for himself, others, as well as the environment and life.

Keyword: *Film, Self-Confidence, Semotic Analysis Charles Sander Pierce*

Abstrak

Film mampu dijadikan sebagai sarana dalam mengirimkan pesan, misalnya berupa pesan moral yang terkandung dalam sebuah film. Defenisi moral dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu baik buruknya suatu tindakan dan perilaku seseorang. Penelitian ini dimaksudkan guna menjelaskan bagaimana kepercayaan diri perempuan dalam film Imperfect. Penelitian ini pun bertujuan guna mengetahui realitas, representasi dan ideologi kepercayaan diri perempuan yang terkandung dalam alur cerita film yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari yang membahas tentang bagaimana kepercayaan diri perempuan dalam berpenampilan. Desain dalam penelitian ini memakai metode Analisis Semotika dari Charles Sanders Pierce dengan mengambil paradigma konstruktivisme guna melihat pesan moral pada film Imperfect. Hasil penelian ini menjelaskan bahwa ada beberapa perilaku *body shaming* yaitu memandang fisik, cemooh dan ejekan dan sisi positifnya adalah adanya

penghargaan diri dalam toleransi beragama, perhatian dan percaya diri. Kesimpulannya menunjukkan bahwa perilaku *body shaming* dapat membuat yang di bully jadi tidak percaya diri sehingga sangat mengganggu secara mental, sedangkan pada hakikatnya setiap manusia perlu mendapatkan penghargaan diri dari penghargaan terhadap dirinya, orang lain, maupun lingkungan dan kehidupan.

Kata Kunci: Film, Kepercayaan Diri, Analisis Semiotika Charles Sander Pierce

PENDAHULUAN

Film mampu dijadikan sebagai sarana dalam mengirimkan pesan, misalnya berupa pesan moral yang terkandung dalam sebuah film. Definisi moral dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu baik buruknya suatu tindakan dan perilaku seseorang. Hal ini menunjukkan, bahwa moral yaitu bagian dari istilah yang dipakai dalam menyampaikan penentu baik buruknya perilaku manusia. Perilaku *body shaming* dalam film ini ditunjukkan dari sikap rekan-rekan kerja akan fisik dan penampilan Rara yang gendut atau tidak proporsional, dan hal ini selalu menjadi suatu hal yang dianggap wajar terjadi dalam sebuah lingkungan kerja disuatu perusahaan. Dan menjadikan mereka sebagai bahan bullyan

Sejatinya manusia selalu mencari kesempurnaan dalam hidupnya, sehingga kerap kali sebagai seorang wanita selalu saja merasa insecure terhadap wanita lain yang lebih sempurna. Memiliki kepintaran otak saja tidak cukup untuk membungkam mulut orang-orang yang sering kali mengejek penampilannya. Bagi kebanyakan masyarakat Indonesia cantik itu berbadan kurus dan berkulit putih, membuat wanita terus berlomba lomba untuk mendapatkan penampilan yang di idam-idamkan itu sehingga mereka lupa, bahwa untuk menjadi cantik tidaklah harus berbadan kurus dan putih.

Film imperfect: karier, cinta, dan timbangan berkisah tentang seorang wanita bernama Rara berkulit gelap dan bertubuh kurang proporsional. Rara adalah sosok yang pintar dengan hati yang baik dan lembut, namun sifatnya mulai berubah ketika bos nya meminta untuk memperbaiki penampilannya jika ingin menduduki posisi manajer dikantornya. Tak ingin menyia-nyaiakan tawaran tersebut Rara bertekad untuk menjadi perempuan cantik dengan tubuh kurus, namun ada harga yang harus ia bayar, perlahan orang-orang yang dicintainya perlahan pergi karna sikapnya yang ikut berubah. Pada film ini disuguhkan seperti yang kebanyakan terjadi pada kehidupan kita sehari-hari, seperti rasa insecure, perubahan perilaku seseorang, dan bagaimana perilaku sekitar. Film ini berhasil menyampaikan isu berat menjadi ringan dan hangat kepada penontonnya.

KAJIAN TEORI

Film

Film adalah sebuah kreasi seni yang memiliki nilai budaya yang media komunikasi massa audiovisual terbuat dan bersumber pada asasinematografi melalui rekaman pada pita seluloid, pita video, piringan video, serta hasil penemuan teknologi yang sifatnya berwujud, tipe, melalui proses dimensi kimiawi, proses elektronik, bahkan melalui proses yang lain dengan ataupun tanpa suara yang bisa diperlihatkan serta ataupun disebarluaskan menggunakan sistem proyeksi mekanik, elektronik, ataupun media lainnya. Film mampu mempengaruhi siapapun yang melihatnya, baik dari pandangan, ungkapan, perasaan, sampai kepribadian. Maka dari itu besarnya pengaruh film pada psikologis seseorang yang melihatnya (Dias Rakananda and Wulandari 2022:15–24).

Jenis-jenis film menurut Elvinaro terbagi dalam tiga yaitu:

1. Film Berita
2. Film Dokumenter
3. Film Kartun

Film Sebagai Komunikasi Massa

Film merupakan salah satu media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan perantara saluran (media) yang menghubungkan antara komunikator kepada komunikan secara masal.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada suatu kelompok yang berkumpul di tempat tertentu. Pesan yang terdapat pada film komunikasi massa bisa berbentuk apa saja tergantung pada tujuan dari film tersebut, baik pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Pesan tersebut disampaikan menggunakan lambang-lambang seperti isi pesan, suara, perkataan, dialog, dan sebagainya.

Film Sebagai Media Penyampaian Nilai

Cerita yang ditampilkan pada layar tidak harus selalu berasal dari kisah nyata yang berkembang dalam masyarakat saja, tetapi bisa juga berasal dari imajinasi si penulis film tersebut. Selain itu film juga memiliki dimensi waktu yang tidak terbatas, cerita yang

ditampilkan bisa dari masa lalu , masa sekarang bahkan masa yang akan datang. Film juga dapat menyatukan spektrum kepekaan manusia, dari yang paling lembut, kejam, sedih, sampai yang paling memuakkan. Film yang baik dapat menimbulkan ilusi kejadian filemis yang berlangsung dalam batas waktu lebih lama dari waktu saat menonton film tersebut.

Karakteristik film sebagai media massa juga mampu membentuk semacam kesepakatan publik secara visual, hal ini terjadi karna sering kali film berkaitan dengan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Film dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai media informasi yang didalamnya terdapat pesan nilai-nilai yang dapat diambil oleh masyarakat yang menonton dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Film sebagai media massa dapat digunakan sebagai saluran menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu pada khalayak. Dengan demikian film dapat dijadikan alternatif sebagai media yang dapat menyampaikan nilai-nilai sesuai dengan kehidupan masyarakat. Dengan film kita dapat memperoleh informasi dan gambar tentang realitas tertentu yang sudah di seleksi, hingga akan membentuk persepsi, sikap, dan prilaku khalayak yang menyaksikan.

Karakter

Karakter merupakan suatu bawaan pribadi seperti sifat, perilaku, budi pekerti serta akhlak yang ditunjukkan pada keseharian. Kata karakter ialah berasal dari bahasa latin, *kharassein*, *kharax*, dan dalam bahasa Inggris, yakni *character*. Pada dasarnya dalam keseharian terdapat pengelompokan karakter dalam dua macam, yaitu watak baik dan watak buruk. Maka, dapat ditarik simpulan bahwasanya sifat atau watak bawaan berhubungan erat dengan jati diri (*personality*) pada seseorang (Purwanti and Triyadi n.d.:24–37).

Pesan Moral

Pesan berisikan pandangan, pemahaman, pendapat, perasaan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan berupa tanda. Simbol ialah sesuatu yang mewakili terhadap maksud yang diinginkan, seperti dalam penggunaan kata lisan dan tulisan atau tanda dalam bahasa tubuh yang ditunjukkan melalui gerak tubuh, ertefak, simbol, warna, pakaian dan lain-lain (Tampati, Djakfar, and Ms 2021:126–145).

Nilai ialah bagian cara untuk menemukan arti hidup, maka, tujuan nilai moral dalam film adalah agar membagikan masukan didapat dari alur cerita sebuah film. Pesan moral dapat berbentuk perilaku, cara bersosialisasi dan permasalahan sosial (Selviani Meida Putri, Ika Mustika, 2020: 337). Arti moral menurut EYD yaitu ideologi tentang abik buruknya seseorang

dimuka umum, misal sikap, kewajiban, perbuatan, kewajiban, kondisi mental yang menjadikan seseorang jadi berani bertindak, bergairah dan penuh semangat, serta disiplin dalam menjalankan aktivitas (Sidabariba and Purwanti 2021).

Moral dapat dibagi menjadi tiga (3) jenis, menurut (Tenggono, 2016), antara lain:

1. Moral Individual

Moralitas didefinisikan sebagai memiliki hubungan dengan cara hidup seseorang yang ditentukan sendiri atau metode seseorang untuk mengatasi penentuan nasibnya sendiri. Orang yang bermoral dimaksud didefinisikan sebagai anggota umat manusia dan dianggap sebagai pemberi hidup manusia serta sebagai petunjuk dan pedoman yang ingin melakukan kegiatan sehari-hari dengan haknya sendiri. Moral individu yaitu: Jujur, adil bijaksana, pemberani, rela berkorban, kepatuhan, menghargai, dan menghormati, pekerja keras, memiliki budi pekerti, mampu menepati janji, rendah hati, dan penuh pertimbangan dalam bertindak.

2. Moral Sosial

Sosialitas moral adalah moralitas yang memiliki ikatan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dalam komunitasnya atau lingkungan sekitarnya dengan orang lain. Menurut pandangan ini, agar manusia dapat berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat dengan meminimalkan perbedaan pandangan di antara individu lain, mereka harus memahami norma-norma yang ada dalam masyarakat. Kerjasama, gemar membantu, gemar memberi masukan, kerukunan, simpatik, dan gemar membantu orang lain adalah contoh aturan moralitas sosial.

3. Moral Religi

Religiusitas moral dicirikan oleh hubungan antara manusia dan agama yang dapat dipercaya Empat pilar moralitas agama adalah: menerima bahwa ada Tuhan, menerima bahwa Dia adalah benar, memuliakan-Nya, dan menyerahkan diri kepada-Nya. Cakupan menyampaikan moral kepada Tuhan adalah sebagai berikut: Yakin Tuhan itu ada, ketaatan dalam perintah dan larangan Tuhan, beribadah dan berdoa dengan sungguh-sungguh, menyampaikan bahwa Tuhan akan mengabdikan diri kepada Tuhan (Tampati et al. 2021:126–45). Pada film *imperfect* mengajarkan kita untuk tidak merendahkan seseorang melalui penampilan fisiknya, sejatinya kecantikan wanita bukan dari paras cantik dan tubuhnya, melainkan baiknya kepribadian seseorang tersebut, film *imperfect* Rara menyadari untuk

menjadi bahagia tidak lah harus cantik berbadan kurus dan berkulit putih, tapi untuk berbahagia cukup menjadi diri sendiri dan percaya diri.

Analisi Isi

Di era zaman modern ini terutama perempuan, salah satu tuntutan modern adalah penampilan fisik. penampilan fisik dinilai sebagai salah satu faktor penting dalam bersosialisasi serta kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri bisa disebabkan dengan beberapa faktor seperti merasa bentuk fisik yang tidak sempurna. Salah satu tindakan yang dapat mengurangi kepercayaan dalam bentuk verbal yaitu tindakan *Body Shaming*. *Body Shaming* merupakan tindakan penghinaan fisik yang menyebabkan individu menjadi kurang percaya diri. Beberapa individu menggunakan selain sebagai sarana mencari hiburan namun juga sebagai sarana belajar dan mencari motivasi diri. Film Imperfect : karir, cinta, dan timbangan adalah salah satu film yang membahas issue sosial mengenai body shaming hingga mendapat kepercayaan diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai teknik penelitian kualitatif, sehingga dalam pelaksanaannya mengenai data analisis interpretasi bagaimana makna dan data itu didapatkan. Dengan mengambil paradigma konstruktivisme seperti pola yang terdapat dalam penelitian ini. Penulis mau menganalisis secara terstruktur terkait pesan moral yang terdapat dalam film imperfect ingin melihat apa saja tanda-tanda yang ditampilkandalam setiap adegan atau dialog dari para pemain ataupun hal lainnya (Yofina Mulyati 2019:190–205). Desain dalam penelitian ini memakai Metode Analisis Semotika dari Charles Sanders Pierce guna melihat pesan moral pada film imperfect. Untuk membaca bagaimana film ini menyampaikan kepada masyarakat akan pesan moral lewat tanda-tanda suara dan gambar-gambar (Dias Rakananda and Wulandari 2022:15–24). Berbentuk bagian-bagian scene film yang dianggap memiliki nilai atau arti pesan moral pada film “Imperfect”. Subyek penelitian yaitu batasan penelitian menyangkut apa saja yang akan ditelaah dan hal yang ditetapkan lewat sebuah objek, hal individu yang terdapat pada dengan faktor penelitian (Sugiyono 2018:334). Metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan studi pustaka (library research). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dari Miles and Huberman dengan metode analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sinopsis Film *Imperfect: Karier, Cinta Dan Timbangan*

Film *imperfect:Karier, Cinta, dan Timbangan* merupakan film yang disutradarai oleh Ernest Prakarsa yang di angkat dari novel *Imprfect: A Journey to Self-Acceptance* karya Meira Anastasia, yang ternyata merupakan istri dari Ernest.

Menceritakan bagaimana Rara (diperankan oleh Jessica Mila) seorang manajer memiliki tubuh yang kurang memadai dari standar kecantikan. Seperti pada umumnya standar kecantikan harus kurus dan berkulit putih berbanding terbalik dengan Rara membuatnya sering dibandingkan dengan adiknya yang memiliki tubuh seperti standar kecantikan. Namun walau sering di ejek dengan tubuhnya itu Rara masih bisa bahagia karena ia merasa disayangi apa adanya oleh pacarnya, teman, dan adiknya.

Bermula dari hampirnya ia dipilih menjadi pemimpin perusahaan karna penampilannya yang kurang mencerminkan perusahaan, membuat Rara merasa tertantang untuk berusaha memperbaiki penampilannya sampai mendapatkan posisi tersebut. Namun disaat posisi itu sudah ia dapatkan hubungan antara teman dan pacarnya rusak karna sifatnya menjadi berubah. Setelah itu Rara sadar, bahwa kebahagiaan tidak harus sempurna.

Hasil



Gambar 1. Percakapan di Dapur

Sumber (Olahan Peneliti, 2024)

Durasi Menit ke: 4:38

Semiosis gambar ini yaitu:

Tanda: Rara..kamu kayaknya gendutan ya, ngak apa-apa seger dan kamu udah punya pacar gak sih?

Objek: Pada gambar ini menunjukkan teman-teman mama Rara yang *body shaming* dengan bentuk tubuh Rara.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai-nilai pesan moral, menilai orang dari penampilan Rara yang tidak menarik karena gendut dan merendahkan bahwa tidak layak punya pacar.



Gambar 2. Depan Rumah Rara

Sumber (Olahan Peneliti, 2024)

Durasi Menit ke : 5:51

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Rara dan Dika

Objek: Pada gambar ini Dika datang telat menjemput Rara dan bagi Rara keterlambatan tersebut sebagai siksaan

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai-nilai pesan moral, bahwa perkataan itu mampu merubah mood seseorang dan tekanan akibat *body shaming*.



Gambar 3. Sekolah Lentera

Sumber (Olahan Peneliti, 2024)

Durasi Menit ke : 7:25

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Ruang belajar di perkampungan kumuh.

Objek: Pada gambar ini Rara dan Dika sedang memberikan pembelajaran pada anak-anak dikampung kumuh.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai-nilai pesan moral bahwa yang mau menyumbangkan uang itu banyak, namun yang punya waktu dan tenaga itu yang langka.



Gambar 4. Dalam Lift Perkantoran

Sumber (Olahan Peneliti, 2024)

Durasi Menit ke: 15:13

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Dalam lift perkantoran.

Objek: Pada gambar ini Rara mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan atau body shaming dari orang-orang di area perkantorannya sewaktu naik lift.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai-nilai pesan moral positif dan negatif, dimana seharusnya tidak membedakan perlakuan terhadap seseorang dari bentuk fisik dan sikap ini mampu merusak mental si korban bully.



Gambar 5. Rest Areaan & Food Area

Sumber (Olahan Peneliti, 2024)

Durasi Menit ke: 19:52

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Rest Areaan & food area.

Objek: Pada gambar ini menunjukkan perilaku pria sangat mengagumi sosok wanita yang memiliki tubuh ideal sebagai defenisi kata cantik.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai-nilai pesan moral, yaitu jangan hanya memandang kecantikan sebagai hal utama dari seorang perempuan.



Gambar 6. Ditoilet Kantor

Sumber (Olahan Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 28:48

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Toilet kantor.

Objek: Pada gambar ini menggambarkan sosok wanita harus menjaga penampilannya dan terdapat dialog membully Rara dengan mengomentari yang tidak mampu berdandan.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai-nilai pesan moral, selain cantik fisik harus mampu diimbangi dengan attitude yang baik pula. Pada gambar ini juga terdapat pesan moral, untuk mendapatkan jabatan bukan hanya modal cantik namun harus smart dan memiliki jiwa leadership.



Gambar 7. Gang Perkampungan

Sumber (Olahan Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 30:34

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Suasana gang dalam sebuah Perkampungan

Objek: Pada gambar ini menjelaskan kebersamaan Rara dan Dika yang terlihat saling mengisi dalam banyak hal, termasuk mendukung Rara dalam kariernya.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat pesan moral, yaitu pasangan yang baik adalah pasangan yang mampu menerima segala kekurangan pasangannya dan mendukung sepenuhnya apa yang menjadi tujuan hidupnya.



Gambar 8. Gang Perkampungan

Sumber (Olahan Penelitian 2024)

Durasi Menit ke: 30:44

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Suasana gang dalam sebuah perkampungan

Objek: Menceritakan adanya dilema dalam pekerjaan yang sedang dialami oleh maria, yang bekerja ditoko jilbab/busana muslim namun dia adalah seorang kristiani.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat pesan moral, yaitu nilai toleransi yang ditunjukkan oleh Maria saat bekerja ditoko muslim yang mengharuskan menggunakan jilbab, namun dia tidak memiliki rasa keberatan dengan tindakan tersebut.



Gambar 9. Gang Perkampungan

Sumber (Oleh Penelitian 2024)

Durasi Menit ke: 31:35

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Suasana gang dalam sebuah perkampungan

Objek: Pada gambar ini menunjukkan Neti yang mencontohkan bahwa tubuh besar tidak masalah dan mengaitkannya dengan bentuk tubuh Rara.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat pesan moral, menggambarkan sebaiknya tidak membicarakan hal buruk dibelakang orang lain.



Gambar 10. DiKamar Rara

Sumber (Oleh Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 34:40

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: “Rara. Mamam Debby, dan Lulu”

Objek: Pada gambar ini menggambarkan kesedihan Rara Setelah Mendengarkan bullyan dari rekan sekantornya dan ingin berubah jadi lebih baik.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai moral dan pesan moral, yaitu walaupun pasangan kita menyayangi kita apa adanya, namun memperbaiki penampilan itu bukanlah sesuatu yang buruk, hal ini untuk kebaikan diri sendiri dan demi orang yang kita sayang.



Gambar 11. Dikamar Rara

Sumber (Olahan Penelitian 2024)

Durasi Menit ke: 46:23

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Rara dan Lulu

Objek: Pada gambar ini menggambarkan Lulu yang sedang merias wajah kakaknya Rara

Interpretasi: Pada gambar ini memiliki nilai pesan moral, yaitu kecantikan akan terpancar jika seorang wanita merawat diri dan merias dirinya sesuai dengan kkarakter yang dimilikinya.



Gambar 12. Sport Gym Center

Sumber (Oleh Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 21:30

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Tempat Gym

Objek: Pada gambar ini menggambarkan usaha Rara untuk menurunkan berat badan dan memperbaiki penampilannya.

Interpretasi: Pada gambar ini memiliki nilai pesan moral, untuk mendapat tubuh yang ideal harus melakukan aktivitas olahraga yang tepat.



Gambar 13. Sekolah Lenteran

Sumber (Olahan Penelitian 2024)

Durasi Menit ke: 51:00

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Anak-anak dan Rara

Objek: Pada gambar ini sikap bullying yang sering terjadi antara teman-teman yang saling mengejek fisik orang lain.

Interpretasi: Pada gambar ini memiliki nilai pesan moral, yaitu janganlah menghina fisik seseorang, dan menghindari tentang sara yang justru membuat kesalahpahaman dan Rara memberikan contoh jika sikap anak-anak adalah sebuah kesalahan.



Gambar 14. Perlakuan Istimewa Rara Brada di Lift Perkantoran

Sumber (Olahan Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 56:26

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Lift Perkantoran

Objek: Pada gambar ini Rara mendapatkan perhatian khusus dari para lelaki yang melihatnya, setelah memiliki tubuh yang ideal.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai dan pesan moral, yaitu baik, positif maupun negatif, janganlah memandangi seseorang karena fisik indahnyanya dan merendahkan karena keterbatasan fisik yang dimilikinya.



Gambar 15. Perayaan Rara Menjadi Manager Perusahaan

Sumber (Olahan Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 56:30

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Kantor Perusahaan Malathi

Objek: Pada gambar ini perayaan terhadap terpilihnya Rara sebagai manager baru perusahaan

Interpretasi: Dalam gambar ini terdapat nilai dan pesan moral,

negatifnya: seseorang dapat diterima dengan baik setelah menjadi cantik

Positifnya: Kemampuan Rara dan penampilan barunya memberikan nilai tambah atas pencapai karirnya.



Gambar 16. Acara Perayaan Ultah Rara

Sumber (Olahan Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 1:22:20

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Dika, Rara Bu Siskan dan anak-anak

Objek: Pada gambar ini kekesalan Dika terhadap perubahan sikap Rara yang mengabaikan sebuah acara surprise perayaan ulang tahun Rara Telah dipersiapkan oleh anak-anak dan orang tuanya.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat pesan dan nilai moral, pentingnya menghargai setiap usaha orang lain dan jangan pernah mengabaikannya serta jangan menganggap segala sesuatu

dapat dinilai dengan uang, karena yang tidak bisa dibeli dengan uang itu adalah “Menghargai”



Gambar 17. Saat Mama Debby Memberikan Penjelasan

Sumber (Olahan Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 1:35:19

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Mama Debby, Lulu dan Rara

Objek: Pada gambar ini sikap seorang ibu pada anaknya yang berusaha membangun chemistry diantara mereka.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat pesan dan nilai moral, yaitu kedekatan emosional antar ibu dan anak akan terbangun apabila ada keterbukaan dan kejujuran.



Gambar 18. Perayaan dan Launching Produk Baru Malathi

Sumber (Olahan Peneliti 2024)

Durasi Menit ke: 1:44:30

Semiosis dalam gambar ini:

Tanda: Taman dan seluruh karyawan Perusahaan.

Objek: Pada gambar ini perayaan peluncuran produk baru perusahaan.

Interpretasi: Pada gambar ini terdapat nilai dan pesan moral, bahwa sesungguhnya kecantikan hati akan memberikan pancaran kecantikan sesungguhnya, dan pemahaman, pemikiran serta lingkungan akan memberikan dorongan jika kita tetap berada pada pikiran positif. Karena sesungguhnya kita tidak perlu sempurna untuk bisa bahagia

Pembahasan

Pesan moral yang di representasikan film *imperfect* berdasarkan hasil penelitian diperoleh yaitu:

A. Body shaming

Pengertian *body shaming* ialah jenis *bully* yang mengkritik tubuh atau fisik diri sendiri secara buruk, seperti mengolok-olok bentuk tubuh kurus, gendut, pendek atau tinggi. Watak yang suka mengkritik fisik seseorang disebut dengan tindakan *bullying* yang

memiliki pengaruh pada orang lain(Ryan Diputra 2021:111–122).

Ragam bentuk perilaku *body shaming*

yang terdapat dalam film ini yakni:

a) Membandingkan Fisik

Perilaku yang diterima oleh Rara disaat dibandingkan dengan sang adik, yang terdapat pada gambar 1 dimana Lulu terlihat memiliki tubuh yang jauh lebih ideal sedangkan Rara yang terlihat gendut dan tidak merawat tubuh dan penampilannya. Dampak yang ditimbulkan adalah hilangnya rasa kepercayaan diri Rara setiap melihat bentuk tubuhnya karena selalu dibandingkan dengan sang adik “Lulu”.

b) Cemooh

Perilaku *body shaming* juga terdapat pada gambar 4 di saat Rara sedang berada dalam Lift Perkantoran, yang mendapat perlakuan yang berbedadengan Marsha oleh orang-orang yang berada di dalam lift tersebut, dengan menunjukkan sikap merendahkan sosok Rara yang terlihat tidak menarik dari segi penampilan.

c) Ejekan

Perilaku *body shaming* pada gambar 6 sewaktu berada di toilet kantor, dimana Marsha dan temannya mengejek fisik dan penampilan Rara yang tidak bisa berdandan, sehingga dianggap tidak pantas untuk memimpin mereka di perusahaan tersebut. Perilaku *body shaming* juga ditunjukkan dalam scene 11 disaat anak-anak belajar namun selang proses belajar mengajar itu ditimpal dengan sikap saling mengejek fisik satu sama lainnya, dengan menyebutkan gendut, pendek, hitam, sipit, dan tonggus. Dampak perilaku *body shaming* ini dapat menimbulkan perselisihan, pertengkaran antar satu sama lainnya.

B. Penghargaan untuk Diri Sendiri

a. Toleransi Beragama Penghargaan dalam film ditunjukkan pada gambar 7 disebuah adegan gang perkampungan, dimana Maria, Prita, Endah, dan Neti dalam dialognya menunjukkan perbedaan agama bukan lah sebuah penghalang seseorang dapat diterima dilingkungannya, seperti Maria yang dapat bekerja di sebuah toko jilbab dan bahkan sempat menggunakan jilbab sewaktu bekerja. Disini dapat kita lihat toleransi itu begitu nyata adanya, dan hal ini menandakan bahwa setiap manusia harus saling menghargai dengan adanya perbedaan.

b. Perhatian

Salah satu gambar yang menunjukkan pentingnya sebuah penghargaan terdapat pada

gambar 13 di saat acara perayaan ulang tahun Rara, dimana Dika bersama anak-anak sekolah Lentera yang dibantu sang ibu dan Bu Siska untuk mempersiapkan acara *surprise* ulang tahun Rara, namun Rara terlambat datang karena sedang bersama teman-teman kantornya untuk minum-minum alkohol. Pentingnya menghargai usaha atau perbuatan orang lain adalah bagian dari sebuah perilaku yang baik dan sebaliknya jika penghargaan itu luput dari kita maka orang lain akan merasakan perasaan kecewa yang mengakibatkan perubahan perilaku. Hal tersebut menyangkut rasa kepedulian, kasih sayang dan kehangatan yang tidak dapat digantikan atau dinilai dengan uang.

c. Percaya Diri

Salah satu bentuk apresiasi terbaik yang diterima Rara terlihat pada gambar 14 yang mendapatkan kepercayaan untuk menduduki posisi sebagai manager perusahaan dan mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari rekan-rekan kantornya. Hal serupa dapat dilihat dari gambar 18 yaitu pada saat Rara menyampaikan presentasinya dimana perusahaan kosmetik Malathi meluncurkan *brand* baru dengan mengusung konsep natural yang menampilkan sisi kecantikan alami sosok seorang perempuan sesungguhnya. Dimana menjadi seorang perempuan memang tidak mudah, ada banyak sekali ekspektasi yang membebani kita, standar kecantikan yang sering tidak masuk akal, cantik itu langsing, cantik itu putih, padahal kecantikan beragam.

Berdasarkan teori interaksionisme simbolik yang pada hakikat interaksi ini merupakan aktivitas sosial manusia yang dinamis. Perspektif ini mengasumsikan bahwa individu pada dasarnya aktif, reflektif dan kreatif, menafsirkan dan menampilkan perilaku yang kompleks dan tak terduga. Bentuk perilaku yang muncul dari setiap reaksi yang ditimbulkan dalam film ini, menunjukkan bahwa manusia itu makhluk hidup yang dinamis dan terus berubah, dari interaksi yang terjadi menimbulkan sikap-sikap yang terkadang tidak terduga sebagai bentuk perilaku manusia yang begitu kompleks. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang penulis amati dalam film ini, sikap dan reaksi itu akan berbeda, positif maupun negatif. Sikap positif akan menimbulkan reaksi positif dan sebaliknya sikap negatif dapat menimbulkan reaksi negatif. (Wijayati 2020: 185–94)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan antarlain:

1. Perlakuan *body shaming* dapat membuat seseorang merasa tidak percaya diri sehingga sangat mengganggu secara mentalnya.
2. Pada hakikatnya setiap manusia perlu mendapatkan penghargaan, terdiri dari penghargaan terhadapdirinya, orang lain, maupun lingkungan dan kehidupan. Sebuah penghargaan menjadi tolak ukur cara seseorang dalam menghargai diri sendiri, menunjukkan rasa peduli, kasih sayang, perhatian, kehangatandan lainnya, karena setiap manusia pada dasarnya diciptakan beragam dengan keunikannya tersendiri.
3. Pada film Imperfect memberitahu kita bahwa setiap orang berhak bahagia dengan caranya sendiri apapun kondisinya. Untuk merasa bahagia tidak melihat cantik, ras, suku, ataupun agama. Cukup dengan terima dan berdamai dengan diri sendiri tanpa melihat kekurangan apapun itu tidak menjadikan alasan seseorang untuk tidak bahagia.
4. Menghargai setiap perbedaan yang ada, baik kulit putih atau gelap, perbedaan ras, kurus atau gemuk karna sejatinya kita hanyalah makhluk yang sama dihadapan tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Firly;. (2023). *Analisis Isi Pesan*. BSD,Tangerang: Universitas Bina Sarana Informatika.
- Dewintha, and Purwanti;. (2020). *Pesan Moral Pada Film Imperfect Charles Sanders Peirce*. Batam: Universitas Putera Batam.
- Dias, and wulandari;. (2022). *Representasi Pesan Moral Film Indonesia Sejuta Sayang Untuknya*. 15-24.
- Fitria, and Nevi;. (2022). *Kepercayaan Diri Perempuan Dalam Film Imperfect*. Universitas Komputer Indonesia.
- Mujianto, Diki;. (2020). *Analisis Naratif Dalam Film Imperfect*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.